

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bentuk partisipasi masyarakat

a. Dalam pengambilan keputusan

Usaha yang dilakukan masyarakat sudah cukup optimal namun masih terdapat kendala yaitu kurangnya pemahaman yang menimbulkan perbedaan pendapat masyarakat ada yang pro dan kontra.

b. Dalam pelaksanaan kegiatan

Usaha yang dilakukan baik dari investor, instansi terkait maupun masyarakat sudah cukup optimal namun hanya saja kendalanya disebabkan oleh dampak dari pandemi Covid-19 berimbas secara langsung dalam pengelolaan Wisata Gusong Bugis baik itu dari segi pemeliharaan fasilitas maupun perekonomian masyarakat sekitar.

c. Dalam pemnataan dan evaluasi pembangunan

Usaha yang dilakukan masih terbilang belum optimal dikarenakan terkendala dari faktor alam yaitu musim yang sering berubah-ubah dan angin kencang serta peningkatan SDM yang kurang akibat biaya operasionalnya yang besar.

d. Dalam pemanfaatan hasil pembangunan

Usaha yang dilakukan masyarakat dan pengelola dirasa sudah optimal, Namun untuk manfaat dari segi ekonomi masyarakat belum terasa signifikan dikarenakan gusong bugis ini dikelola secara swadaya dan masih tahap pengembangan ditambah lagi adanya pandemi Covid-19.

2. Keterlibatan masyarakat

d. Pemandu lokal

usaha yang dilakukan baik dari pemerintah maupun dari pengelola belum lah efektif walaupun sudah mendapatkan pelatihan hanya saja untuk kualitas dan kuantitas pemandu berbahasa asing di Gusong Bugis sangat kurang dikarenakan tidak terlatih, kurang percaya dan tidak terbiasa menggunakan bahasa asing dalam kesehariannya.

e. Rumah makan

Usaha yang dilakukan dari pengelola bersama ibu-ibu Desa Jruru seberang sampai saat ini sudah optimal. Penambahan fasilitas rumah makan merupakan keputusan yang tepat agar memberikannya kenyamanan bagi wisatawan untuk berlama-lama tinggal dan menikmati nuansa alam yang ditawarkan di Gusong Bugis. Wisata ini sangat cocok untuk dijadikan wisata keluarga.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, maka peneliti dapat memberikan saran untuk Ekowisata Gusong Bugis sebagai berikut:

1. Peneliti menyarankan agar pemerintah desa dan masyarakat desa menjalin komunikasi yang baik yang bertujuan untuk menjalin kerjasama demi kepentingan pengembangan wisata di Desa Juru Seberang
2. Peneliti menyarankan agar kelompok HKm melakukan inovasi baru dengan memberikan sesuatu yang berbeda yang cocok di terapkan dengan tetap menaati protokol kesehatan.
3. Peneliti menyarankan agar pemerintah seperti Dinas Pariwisata, BLK UMKM, Dinas Pertanian memfasilitasi melalui pelatihan-pelatihan agar SDM masyarakat Juru Seberang unggul dan bisa bersaing pada era sekarang.
4. Peneliti menyarankan agar pihak pengelola yaitu kelompok HKm Seberang Bersatu untuk memperluas relasi dan kerja sama kepada investor.

DAFTAR PUSTAKA

Buku/literatur:

- A. J, Muljadi. 2012. *Kepariwisata dan Perjalanan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Huraerah, Abu. 2011. *Penggorganisasian dan Pengembangan Masyarakat: Model dan Stategi Pembangunan Berbasis Kerakyatan*. Cetakan Kedua. Bandung: Humaniora.
- Mardikanto, Totok dan Soebianto. 2013. *Pemberdayaan Mastarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Moleong, L.J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung:Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunaryo, Bambang. 2013. *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. Yogyakarta: Gava Media.
- Utama, I Gusti Bagus Rai. 2016. *Pengantar Industri Pariwiwsata*. Yogyakarta: Deepublish.

Undang-undang :

- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata. Dektorat Jenderal Pariwisata : Jakarta.

Jurnal:

- Damayanti, Erlin. 2014. *Strategi Capacity Building Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Potensi Kampoeng Ekowisata Berbasis Masyarakat Lokal*. Universitas Brawijaya. Malang.

- Erda Fitriani. 2017. *Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Ekowisata Sungai Pinang (Studi Kasus : Nagari Sungai Pinang Kecamatan Koto IX Tarusan, Kabupaten Pesisir Pantai, Kabupaten Pesisir Pantai, Sumatera Barat*. UNP. Sumatera Barat.
- Gai, Maria Beatrix Feto. 2019. “*Analisis Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata (Studi Kasus Desa Wisata Waturaka, Kecamatan Kelimutu Kabupaten Ende, Provinsi NTT)*”. Sekolah Tinggi Pariwisata AMPTA. Yogyakarta.
- Laksana, Nuring Septyasa. 2013. *Bentuk-Bentuk Partisipasi Masyarakat Desa dalam Program Desa Siaga di Desa Bandung, Kecamatan Playen, Kabupaten Gunung Kidul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta*. Jurnal kebijakan dan manajemen publik, Vol. 1, No.1, Hal 56-67. Diakses dari <https://www.journal.unair.ac.id/filerPDF/Nuring%20Septyasa%20Laksana.pdf> diakses 1 Maret 2020.
- Farizi Ramadhan dan Parfi Khadiyanto. 2014. *Partipasi Masyarakat Dalam Mendukung Kegiatan Pariwisata di Desa Wisata Bejiharjo, Gunungkidul, Yogyakarta*. Universitas Diponegoro. Jawa Tengah.
- Untary, Futry. 2019. *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Wisata Pantai Tanjung Kelayang, Belitung*. Sekolah Tinggi Pariwisata AMPTA. Yogyakarta.
- Ratnaningsih, Ni Luh Gede. 2015. *Partisipasi Masyarakat Lokal Dalam Pariwisata (Studi Kasus di Desa Wisata Belimbing, Tabanan, Bali*. Universitas Udayana. Bali.
- Setyaningsih, Ribka G.I. 2017. *Partisipasi Masyarakat dalam pengelolaan Ekowisata di Hutan Mangrove Kulon Progo*. Sekolah Tinggi Pariwisata AMPTA. Yogyakarta.
- Sriwi, A dan Hulfa, I. 2019. *Identifikasi Potensi Wisata Desa Selong Belanak Kabupaten Lombok Tengah*. Sekolah Tinggi Pariwisata Mataram. NTB.
- Taghulih, Kezia Ester. 2019. *Pengembangan Ekowisata Sebagai Sector Unggulan Kota Manado (Studi Kasus Obyek Wisata Bunaken)*. Jurnal Berkala Ilmiah, Vol. 19, No.2, Hal 120. Diakses dari <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/view/25007/24712> pada 24 Februari 2021.

LAMPIRAN



YAYASAN PENDIDIKAN KARYA SEJAHTERA
**SEKOLAH TINGGI PARIWISATA AMPTA
YOGYAKARTA**

Jl. Laksda Adisucipto Km.6 (Tempel, Caturlunggal, Depok, Sleman) Yogyakarta 55281
Telp / fax : (0274) 485115 - 489514 Website : www.ampta.ac.id Email : info@ampta.ac.id, ampta@yahoo.co.id

Nomor : 547/Q.AMPTA/IV/2021
Hal : Permohonan Penelitian

Yogyakarta, 09 April 2021

Kepada Yth.
Bapak Marwandi, S.H
Kepala HKM Juru Seberang Bersatu
Desa Juru Seberang, Kecamatan Tanjungpandan,
Kabupaten Belitung

Dengan Hormat,

Dengan ini kami mengajukan permohonan melaksanakan penelitian di Kepala HKM Juru Seberang Bersatu, Desa Juru Seberang, Kecamatan Tanjungpandan Kabupaten Belitung dari tanggal 18 April – 18 Mei 2021, bagi mahasiswa/i kami dari Jurusan Strata I Pariwisata :

Nama Mahasiswa : Atika Nabila
Mahasiswa : 517100680
Semester : 8 (Deelapan)

Besar harapan bila mahasiswa kami mendapatkan izin untuk melaksanakan penelitian untuk mendapatkan data Penelitian untuk membuat skripsi.

Atas bantuannya kami ucapkan terimakasih.

Hormat kami,
Kefua

Drs. Prihatno, M.M

Tembusan:
-File

Hasil Wawancara
(Pengelola Ekowisata Gusong Bugis)

Nama : Pak Marwandi

Pekerjaan : Ketua HKm Seberang bersatu

Hari dan tanggal : Sabtu, 1 Mei 2021

A. Partisipasi Masyarakat Dalam Pengambilan Keputusan

1. Bagaimana awal mula ide/gagasan pembentukan Ekowisata Gusong Bugis menjadi sebuah pariwisata berwawasan lingkungan ?

Semuanya berawal dari keperihatinan dari kerusakan lahan akibat penambangan yang dilakukan baik itu dari PT Timah sampai ke tambang inkonvensional.

2. Bagaimana keputusan pembentukan Ekowista Gusong Bugis menjadi sebuah daya Tarik wisata?

Setuju, karena salah satu upaya pelestarian lingkungan paling tepat lewat wisata, semuanya dilibatkan baik masyarakat, pemerintah ataupun swasta.

3. Apakah seluruh elemen masyarakat terlibat dalam pengambilan keputusan tersebut?

Kita ada rapat pembentukan kelompok awalnya sekitar bulan oktober tahun 2013. Kelompok HKm dibentuk untuk mengajukan izin pengelolaan Kawasan hutan lindung itu prosedurnya. Jadi masyarakat tergabung dalam kelompok secara

legalitas. Awalnya fokus dikegiatan pelestarian lingkungan akhirnya terarah ke wisata.

4. Bagaimana tanggapan masyarakat terhadap keputusan yang sudah diambil?

Masyarakat setuju saja apabila keputusan tersebut memang benar untuk kebaikan dan kepentingan bersama, yang mana bertujuan untuk mengembalikan ekosistem yang ada di lingkungan hutan kemasyarakatan.

5. Apakah terdapat forum musyawarah yang digunakan untuk menjaring aspirasi, ide /gagasan saat kegiatan perencanaan dan sosialisai?

Ada, dulu pakai undangan dan ada juga melalui grup sms. Biasanya rutin tiap hari sabtu kita gotong royong di gusong bugis secara swadaya.

6. Jika masyarakat memberikan ide/gagasan mereka , bagaimana keberlanjutan ide dan saran tersebut?

Tetap ditampong dan ditunjuk operator yang siap seuai ide dan kita memberikan kebebasan untuk kawan-kawan memilih bidang mana yang tepat sesuai kemampuan.

7. Menurut bapak/ibu bagaimanakah solidaritas atau hubungan masyarakat Desa Juru Seberang dalam pengembangan daya tarik wisata ini?

Intinya merubah *mindset* itu yang utama dari yang serba instan menjadi yang berproses karena bicara wisata adalah proses termasuk hal ikutan di dalamnya seperti UKM dll.

8. Media apa yang digunakan melakukan sosialisasi program Ekowisata Gusong Bugis?

Kalau untuk para pengunjung yang datang biasanya kami memberikan template atau brosur yang ada di pusat informasi, kalau untuk paketan edukasi mangrove biasanya kita menggunakan media buku dan spanduk yang tertera di rumah edukasi.

9. Apakah seluruh masyarakat mengikuti kegiatan sosialisasi atau hanya beberapa perwakilan saja?

Tergantung, kalau ada acara penting dan event besar biasanya masyarakat pada ikut kalau untuk sosialisasi dan kegiatan kecil lainnya hanya perwakilan.

B. Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Kegiatan

1. Apa yang menjadi ciri khas yang membedakan Ekowisata Gusong Bugis dengan yang lain sebagai daya Tarik wisata?

Gusong Bugis adalah pemanfaatan lahan bekas tambang jadi ada upaya lahan bekas tambang. Jadi ada upaya rehabilitasi lingkungan.

2. Biaya pembangunan dan pengembangan Ekowisata Gusong Bugis berasal darimana?

Macam-macam dek, ada yang dari swadaya , Pemerinrah Daerah (PU), BPDAS Baturusa Cerucuk, ICCTF/BAPPENAS, Kementerian Pariwisata, Dinas Kehutan Provinsi, DISKOMINFO, Dinas Perikanan dan Dinas Pariwisata

3. Apakah bapak/ibu selalu menyelenggarakan program kegiatan dalam pengembangan Ekwoisata Gusong Bugis secara berkala?

Iya , seperti program pelestarian lingkungan kita lakukan rehabilitasi lahan yaitu program Belitung Mangrove Park. Jadi kita bagi-bagi bibit dan itu dilakukan tiap tahun.

4. Bagaimana kontribusi masyarakat dalam kegiatan program wisata?

Semuanya kami terima baik itu tenaga, ide ataupun uang. justru itu kita ada koperasi, ada yang menyumbangkan dana walaupun kecil tapi jelas ada hak dan kewajiban bagi hasilnya. Kalau yang dilapangan nyumbangkan tenaga dan pemikiran.

C. Partisipasi Masyarakat Dalam Pemantauan dan Evaluasi Pembangunan

1. Bagaimana bentuk keterlibatan masysrakat dalam monitoring dan evaluasi jalannya kegiatan dar pengambilan keputusan, pelaksanaan , hingga pemeliharaan Ekwoisata Gusong Bugis?

Kita biasanya mengadakan rapat mingguan tiap hari senin dan ada juga rapat yang dilakukan bulan sampai tahunan baiar kita tau apa aja kendalanya apa saja dan jalan kelauarnya maunya seperti apa.

2. Apakah terdapat kritik dan saran dari masyarakat dusun ini mengenai program kegiatan pengembangan Ekowisata Gusong Bugis? Jikalau ada, bagaimana dengan keberlanjutan dari kritik dan saran tersebut

Pasti ada dan itu semua kita tampung dahulu

3. apa saja kendala yang dihadapi dalam pengembangan Ekowisata Gusong Bugis?

Kendalanya seperti musim yang sering berubah-ubah, angin kencang, dan peningkatan SDM karena operasionalnya besar.

D. Partisipasi Masyarakat Dalam Pemanfaatan Hasil Pembangunan

1. Apa saja manfaat yang diperoleh masyarakat dengan dibentuknya Ekowisata Gusong Bugis?

Banyak, mengajak masyarakat untuk belajar mengelola wisata, menambah perekonomian masyarakat, dan pastinya ekosistem pun ikut terjaga.

2. Bagaimana proses bagi hasil yang didapat dari pengembangan Ekowisata Gusong Bugis?

Jadi kita itu ada koperasi jadi misalnya kita dapat keuntungan berapa persen nanti dibagi-bagi dari situ.

Hasil Wawancara

(Masyarakat sekitar kawasan Ekowisata Gusong Bugis)

Nama : Ibu Wiwin

Pekerjaan : Ibu PKK Desa Juru Seberang/ Bendahara HKm Seberang Bersatu

Hari dan tanggal : 26 April 2021

A. Partisipasi Masyarakat Dalam Pengambilan Keputusan

1. Bagaimana awal mula pembentukan Ekowisata Gusong Bugis menjadi sebuah daya Tarik pariwisata berwawasan lingkungan?

Berawal dari partisipasi Dinas Kehutanan, karena ini merupakan hutan lindung ditambah masih banyak masyarakat yang menggarap timah, jadi dari situ kan merupakan pelanggaran karena ini merupakan kawasan hutan lindung. Dari situ pihak kehutanan menyuruh *stop* dan mengajak masyarakat untuk mengelola hutan lindung dengan dasar-dasar dari kehutanan itu tadi.

2. Bagaimana tanggapan bapak/ibu terhadap ide/gagasan pengembangan Ekowisata Gusong Bugis menjadi sebuah daya tarik pariwisata berwawasan lingkungan?

Sangat setuju, karena lebih bagus begitu masyarakat diajak mencintai lingkungan tanpa merusaknya karena sebagian dari masyarakat disini kan bekerja sebagai nelayan jadi kalo dikembalikan

ekosistemnya seperti semula maka nelayan disini dengan mudah mencari ikan, udang, kepiting kerang, dll.

3. Apakah saudara ikut berpartisipasi dalam pengembangan Ekowisata Gusong Bugis ini?

Kemarin karena kita dibentuk koperasi dan pembentukan pengurus jadi dengan anggota itu yang ingin ditingkatkan perekonomian masyarakat Juru Seberang dengan segala kekurangan saya, saya diangkat sebagai bendahara HKM Seberang Bersatu. Kalo saya biasanya berpartisipasi dengan memberikan ide inovasi

4. Menurut bapak/ibu bagaimanakah solidaritas atau hubungan masyarakat Desa Juru Seberang dalam pengembangan Ekowisata Gusong Bugis?

Awalnya ada yang senang dan ada juga yg beberapa yang tidak senang karena merasa kalo ahh ini ga akan jalan kek nanti juga sia-sia, tapi saya mencoba untuk jalani saja, dan paling ga nyangka kita itu didukung sama pemerintah. Padahal dulu pas saya masih kecil belum nyangka kalo wiata Gusog Bugis di Juru Seberang ini bakal terkenal gini. Kalo tau akan seperti ini mending dari dulu sudah dibikin tempat wisata, mungkin karena dulu kurang pemahaman akan wisata. Namun kalo sekarang sihs olidaritas dari masyarakat sini mau ikut bergotong royong, biasanya kami menyelenggarakan kegiatan gotong royong bersama masyarakat setiap hari sabtu dan mereka pun diajak iuran bersama-sama untuk keperluan HKM juga mau

B. Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Kegiatan

1. Pada tahap perencanaan, kegiatan apa saja yang sudah dilakukan sebagai wujud partisipasi?

Waktu dulu banget sebelum Gusong Bugis terkenal sebagai tempat wisata dan itu kondisinya masih belum terawat, tapi kami perlahan sedikit demi sedikit membangun jembatan seadanya biar bisa dilalui dan memang jembatan yang dulu udah ada cuma sudah terlalu rapuh jadi kami ganti yang lebih kokoh

2. Apakah saudara mengikuti segala aktivitas pelaksanaan kegiatan yang dilakukan pihak pengelola secara berkala?

Pasti berhubung saya kan merupakan anggota dari HKM jadi kalo ada kegiatan seperti rapat pasti datang karena kita rapat ada yang bulanan sampe tahunan biar tau pengembangan di Gusong ini sampai mana, total pegeluarannya berapa, dll.

C. Partisipasi Masyarakat Dalam Pemantauan dan Evaluasi Pembangunan

1. Apakah terdapat kritik dan saran dari masyarakat desa ini mengenai program kegiatan pengembangan Ekowisata Gusong Bugis? Jikalau ada, bagaimana dengan keberlanjutan dari kritik dan saran tersebut

Awalnya sih dengan pertimbangan-pertimbangan lah. Jadi masyarakat yang di desa dikumpulin dulu dan diadakan rapat, diberikan penyuluhan dari pihak kehutan dan diberi pengertian gini loh

kalo kita nambang terus. Nah dari situ masyarakat Desa Juru Seberang mulai menyadari pentingnya menjaga ekosistem tanpa merusak lingkungannya. Jadi pasti ada biasanya kritik dan saran yang disampaikan masyarakat pasti diterima pendapatnya lalu di pertimbangkan dengan pengurus inti

D. Partisipasi Masyarakat Dalam Pemanfaatan Hasil Pembangunan

1. Apa saja manfaat yang diperoleh masyarakat dengan dibentuknya Ekowisata Gusong Bugis?

Manfaatnya ya itu tadi masyarakat diajak mengelola sebuah wisata dengan mengungjung konsep keberlanjutan agar ekosistem kembali seperti sedia kala dan nelayan pun bisa mendapatkan hasil lautnya lebih banyak karena ekosistem lautnya sudah mulai stabil seiring berjalannya waktu.

2. Bagaimana proses bagi hasil yang didapat dari pengembangan Ekowisata Gusong Bugis?

Dari RAT iuran koperasi itu tadi, jadi diadakan RAT kalo ada untung ya mereka tau karena kan itu di catat berapa persen keuntungannya.

Hasil Wawancara

(Penyedia jasa *Tour Guide* Ekowisata Gusong Bugis)

Nama : Kak Susi

Pekerjaan : Pemandu Lokal

Hari dan tanggal : Senin, 26 April 2021

A. Partisipasi Masyarakat Dalam Pengambilan Keputusan

1. Adakah kriteria untuk menjadi *tour guide*?

Menjadi pemandu wisata memang tidak semudah yang dibayangkan. Sebagai pemula yang memang ingin mendalami pekerjaan ini harus konsisten dan tekun belajar supaya bisa jadi pemandu yang handal. Yang penting percaya diri, mempunyai *skill public speaking* yang bagus, ramah, dan bisa berbahasa Inggris.

2. Adakah training yang diberikan baik dari pengelola maupun pemerintah untuk meningkatkan keahlian dari *tour guide*?

Ada pelatihan SDM Pariwisata, pelatihan pemandu Pariwisata, dan pelatihan kegiatan pengembangan program pendidikan lingkungan di kawasan ekowisata hutan mangrove, pelatihan pengelolaan pengembangan destinasi pariwisata

B. Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Kegiatan

1. Apa yang mendorong saudara untuk ikut menjadi *Tour Guide*?

Dorongan untuk menawarkan dan memajukan sebuah Pariwisata serta memperkenalkan destinasi wisata kepada wisatawan manca Negara, mendorong untuk pelatihan para *tour guide* yang dapat menceritakan keunikan yang dikaitkan dengan pariwisata .

C. Partisipasi Masyarakat Dalam Pemantauan dan Evaluasi Pembangunan

h) Adakah pertemuan rutin secara berkala?

Ada pertemuan yang di adakan setiap satu minggu sekali dan sebelum aktivitas kerja diadakan evaluasi kepada seluruh anggota serta satu bulan sekali diadakan pertemuan anggota dalam membahas tentang pengembangan destinasi wisata serta satu tahun sekali diadakan rapat anggota mengenai kelembagaan koperasi serta pengelolaan pengembangan wisata.

D. Partisipasi Masyarakat Dalam Pemanfaatan Hasil Pembangunan

1. Manfaat selama menjadi *tour guide* yang didapatkan untuk diri sendiri?

Menjadi seorang *tour guide* pasti mendapatkan hal suka maupun duka. Jika dilihat dari segi positif menjadi seorang *tour guide* mempunyai pengalaman dan manfaat yang sangat banyak dan berguna bahkan manfaat yang tidak disadari seperti mengasah kemampuan *speaking* dan *listening*, bisa jalan-jalan gratis, bisa menjadi mandiri karena seorang pemandu, pikiran pun menjadi

lebih kritis ketika turis menanyakan sesuatu hal, mendapatkan tips yang lumayan, tour guide pasti banyak teman, sengaja atau tidak menjadi tour guide akan menambah wawasan. Tour guide bisa mendapatkan banyak uang dengan mudah, bangun relasi dengan menjadi tour guide, dan ikut berperan dalam mengembangkan pariwisata

Hasil Wawancara
(Penyedia jasa F&B Ekowisata Gusong Bugis)

Nama : Ibu Marni

Pekerjaan : Penjual makanan

Hari dan tanggal : Kamis, 29 April 2021

A. Partisipasi Masyarakat Dalam Pengambilan Keputusan

- i) Adakah aturan mengenai produk F&B apa saja yang dijual di kantin luar dan di kantin dalam?

Ada, kalo kantin di dalam khusus makan berat seperti yang biasa ada di menu makan bedulang yaitu gangan, lalap, sambel, kerang. Ya tergantung dengan permintaan dari tamunya. Kalo kantin luar khusus makanan ringan seperti kopi, teh, keripik, indomie, dll

- j) Adakah pajak yang ditentukan oleh pengelola ?

Kalau penerapan pajak sih tidak ada.

B. Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Kegiatan

1. Sudah berapa lama ibu/bapak berjualan di Ekowisata Gusong Bugis?

Sudah lama sih dari tahun 2015 sampai sekarang

C. Partisipasi Masyarakat Dalam Pemantauan dan Evaluasi Pembangunan

1. Apakah ada pemantauan dari pengelola mengenai produk yang jualan?

Tidak ada sih, paling pemantauan batas pemakaian dari suatu produk yang dijual saja.

D. Partisipasi Masyarakat Dalam Pemanfaatan Hasil Pembangunan

1. Adakah pembagian dari hasil penjualan antara penjual dari ibu/bapak kepada pengelola?

Kalau yang ditentukan pengelola kan bagi hasil. Ibaratnya kalau pendapatannya segini dikeluarkan dulu modalnya barulah hitung berapa persen untuk HKm baru sisanya dibagi untuk kelompok . jadi tergantung pendapatata kalau pendapatannya besar jadi besar juga persennya dan kalau pendapatannya kecil mungkindkadang-kadang tidak dihitung persennya.

2. Dengan adanya penyedia jasa F&B ini apakah bisa meningkatkan wisatawan yang datang?

Bisa, dulu sebelum tidak ada kantin sepi soalnya beberapa pengunjung yang datang kurang tertarik karena fasilitasnya kurang mendukung. Karena beberapa orang yang sesudah trekking mangrove suka haus dan laper juga. Namun setelah tau ada kantin yang jual makanan banyak yang dating ke gusong.